

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik dalam konteks ritual kaum Kristen mempunyai fenomena yang berbeda sejak masuknya pandemi covid19. Terutama untuk kaum Kristen Unitarian. Aliran gereja ini dalam berbagai hal memiliki dogma yang berbeda dari Kristen lainnya yaitu Unitarianisme. Gereja Kristen Unitarian ini merupakan denominasi gereja yang berasal dari Gereja Masehi Advent Hari Ke Tujuh. Gereja ini berdiri sejak tahun 1998 yang dipimpin oleh Pendeta Tjahjadi Nugroho dan disahkan oleh Dirjen Bimas Kristen pada Departemen Agama Republik Indonesia tanggal 26 Juli 2000 dengan Keputusan nomor : F/Kep/HK.00.5/73/2310/2000.

Fenomena musik dalam konteks ibadah ini berhubungan dengan bentuk dan sifat peribadatnya. Genre musik pop menjadi ciri khas sebagai unsur yang penting dalam peribadatan jemaat Gereja. Suasana yang terjadi saat peribadatan tidak terlepas dari peranan berbagai unsur dalam peribadatan atau kebaktian. Semua itu disebut dengan Pujian dan Penyembahan. Keberadaan musik dalam sesi Pujian dan Penyembahan menjadi faktor penting, karena hampir seluruh aktivitas peribadatan dilakukan dengan menyanyikan lagu-lagu pujian maupun dengan iringan musik instrumental.

Musik dalam kamus besar bahasa Indonesia yang ditulis oleh tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990:602) diartikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada dalam

kombinasi, urutan dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang dihasilkan dari ucapan manusia maupun dari instrumen tertentu. Kedua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa musik tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia, karena segala unsur musik terdapat di sekitar manusia dan digunakan untuk pendekatan kepada Penciptanya.

Sistem peribadatan termasuk sesi pujian dan penyembahan berubah setelah adanya pandemi virus Covid19. Dikutip dari UNAIR NEWS (news.unair.ac.id) awal mula persebaran virus Covid19 ini terjadi di Wuhan China pada akhir 2019. Januari hingga Maret semua kegiatan ditutup dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid19 ini. Pencegahan tersebut kemudian tidak sepenuhnya berhasil, hingga pada akhirnya virus ini menyebar sampai ke Indonesia. Pemerintah Indonesia kemudian menerapkan kebijakan untuk mengurangi kerumunan hingga *lockdown* dalam rangka mengurangi penyebaran wabah virus covid19 ini.

Selain penyakit yang disebabkan pandemi tersebut salah satu imbas lain dari penyebaran virus Covid19 adalah perubahan sistem peribadatan umat beragama dari tatap muka menjadi daring atau melalui alat bantu komunikasi jarak jauh. Hal ini pastinya selain mengganggu proses interaksi musikal dan spiritual antar jemaat untuk mencapai kekhusukan dalam kebaktian umum.

Salah satu tempat ibadah yang terkena dampak dari sistem peribadatan secara daring adalah Gereja Jemaat Allah Global Indonesia Semarang. Melalui Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia nomor SE.15 Tahun 2020

tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di Masa Pandemi.

Setelah adanya pandemi Covid19 yang menimbulkan peraturan pemerintah agar ibadah tatap muka ditiadakan dan digantikan dengan ibadah daring, para pemusik tidak dapat menyampaikan permainannya dengan baik pada jemaat. Para jemaat tidak dapat mendengar lantunan musik dengan jernih seperti pada saat proses tatap muka. Melihat kejadian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana adaptasi yang dilakukan pemusik Gereja Jemaat Allah Global Indonesia pada perubahan sistem peribadatan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang tersebut adalah

1. Apa saja bentuk adaptasi pujian dan penyembahan yang dilakukan Pemusik di Gereja Jemaat Allah Global Indonesia pada periode daring?
2. Kendala apa saja yang dialami pemusik Gereja Jemaat Allah Global Indonesia selama periode daring ?
3. Bagaimana target yang diharapkan dalam pujian dan penyembahan daring serta upaya-upaya dalam mencapai target ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diperoleh beberapa tujuan dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui cara beradaptasi pemusik Gereja Jemaat Allah Global Indonesia dalam melayani pujian dan penyembahan selama periode daring.
2. Untuk mengidentifikasi kendala pemusik Gereja Jemaat Allah Global Indonesia dalam melayani pujian dan penyembahan selama periode daring.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran bagi pemusik Gereja Jemaat Allah Global Indonesia yang melayani pujian dan penyembahan dengan sistem yang baru yaitu daring.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh serta cara beradaptasi dalam melayani pujian dan penyembahan pada sistem daring.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini juga melakukan peninjauan terhadap penelitian sebelumnya untuk membantu dalam penulisan tugas akhir. Tinjauan penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Abineno, J.L.Ch. (2007) dalam bukunya yang berjudul *Unsur-Unsur Liturgia Yang Dipakai Oleh Gereja-Gereja Di Indonesia*. Buku ini membahas tata kebaktian dari gereja-gereja di Indonesia. Buku ini juga menjelaskan peran penting pujian dan penyembahan dalam suatu peribadatan gereja. Memahami

liturgi ibadah dengan sungguh-sungguh dan menghayati alunan lagu dari pelayan gereja untuk para jemaat agar tercapai ibadah yang khusus.

Jurnal yang berjudul *Strategi Musikal dalam Ritual Pujian dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik* (2015) karya Bayu Wijayanto juga dapat dijadikan tinjauan pustaka untuk penelitian ini. Jurnal ini secara keseluruhan membahas tentang pemahaman fakta, proses, dan fungsi musikal yang digunakan untuk mencapai tujuan pengembangan suasana ibadah dan melihat kompleksitas cara, struktur, dan sistematisasi musikal dalam membangun suasana ibadah melalui pola dan metode tertentu dari para pendukung ibadah. Ide pokok strategi musikal dalam proses ritual atau pujian dan penyembahan adalah suatu metode dan rekayasa musikal tertentu yang dapat memberikan kontribusi terhadap proses ritual.

Wahyuningsih dan Makmur (2017) dalam bukunya yang berjudul *E-Learning* memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam setiap implementasinya. Hal yang mempengaruhi perbedaan tersebut antara lain karakteristik materi, tujuan yang ditetapkan, sarana dan prasarana yang dimiliki, hingga kebijakan yang ditetapkan dalam pelaksanaan ibadah terutama pujian dan penyembahan. *E-Learning Teori dan Aplikasi* merupakan sebuah buku yang membahas teori dasar dalam *e-learning* dan disertai contoh pengaplikasiannya dengan menggunakan aplikasi maupun program berbasis *cloud computing* ataupun *web based*.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiono (2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bersifat sementara tentatif dan dapat berkembang atau berganti setelah peneliti ada di lapangan. Metode ini juga sesuai untuk digunakan dalam meneliti pada kondisi objek yang alamiah yaitu objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, di dalam objek, atau setelah keluar dari objek kondisi objek relatif tidak berubah, serta dimana peneliti adalah titik kunci. Hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono,2014:9).

Adapun tahapan dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian, atau tempat pelaksanaan penelitian yang mana peneliti akan mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk memperoleh data-data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di Gereja Jemaat Allah Global Indonesia (JAGI) Semarang yang beralamatkan Jl. Jeruk 7 no. 30 Lamper Lor, Semarang Selatan. Pemilihan lokasi tersebut dilakukam atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Gereja Jemaat Allah Global Indonesia adalah tempat ibadah yang terimbas dengan sistem ibadah daring online khususnya para pemain musik dalam menyajikan musik untuk pujian dan penyembahan.

b. Aryanto Nugroho selaku pendeta dan ketua umum sekaligus pemain musik dalam kebaktian cukup kooperatif dan terbuka untuk dilakukannya penelitian terhadap liturgi ibadah.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas, yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berawal dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan populasi, tetapi dipindahkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Elemen yang terlibat dalam situasi sosial ini yaitu: pelaku yang terdiri dari musisi Gereja JAGI dan jemaat. Tempat berada di Gereja JAGI yang beralamatkan Jl. Jeruk 7 no. 30 Lamper Lor, Semarang Selatan. Aktivitas yang terjadi adalah Pujian dan Penyembahan dalam kebaktian. Penelitian ini yang menjadi *social situation* atau situasi sosial adalah pemain musisi Gereja Jemaat Allah Global Indonesia dalam menghadapi sistem daring.

Menurut Sugiyono (2014:116) Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability*

sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel pemusik pada kebaktian dari dua hingga tiga pemusik Gereja Jemaat Allah Indonesia. Pengambilan sampel ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipertimbangkan karena dalam pengambilan sample, peneliti ingin mendapatkan sumber data yang bervariasi dari segi cara beradaptasi.

1. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat ukur untuk mengukur, mengobservasi, atau dokumentasi yang dapat menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini penulis sebagai instrumen itu sendiri, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penelitiannya. Penelitian kualitatif yang diujikan yaitu data yang diperoleh peneliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan validasi untuk mengukur seberapa jauh menguasai dan memahami tentang metode penelitian kualitatif. Validasi dilakukan melalui evaluasi diri, seberapa jauh pemahaman metode kualitatif yang akan digunakannya, penguasaan teori dan

wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan dan bekal memasuki lapangan Sugiyono (2016:361). Penelitian ini akan menggunakan instrumen narasumber yang membantu dalam proses mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, objek penelitian, tempat penelitian dan dokumentasi.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara dengan mengacu buku metode penelitian yang ditulis Sugiyono tahun 2014. Berikut macam teknik pengumpulan data yang akan dilakukan.

A. Observasi

Pengamatan terhadap bahan penelitian sebelum atau saat penelitian berlangsung. Penulis telah mengobservasi beberapa kasus dan akan terus mengamati berjalannya proses peribadatan pujian dan penyembahan pada Gereja Jemaat Allah Global Indonesia sebagai subjek utamanya.

B. Wawancara

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui masalah atau hal-hal yang mendalam dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara dalam penelitian ini akan berfokus pada pemusik yang melayani pujian dan

penyembahan dalam ibadah daring serta jemaat yang berhubungan dengan ibadah daring tersebut sebagai pendukung.

C. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau catatan peristiwa selama proses ibadah berlangsung. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar monumental dari objek.

D. Triangulasi/ gabungan

Teknik ini bersifat menggabungkan dari hasil berbagai teknik pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data. Dari beberapa data yang terkumpul melalui tiga teknik pengumpulan data sebelumnya akan dikumpulkan dan dianalisis untuk diuji kredibilitasnya.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap pengumpulan data:

Penulis melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian dan mencatat segala sesuatu yang dilakukan saat melakukan pengumpulan data.

2. Tahap akhir

Menyusun hasil pengamatan dalam bentuk skripsi.

H. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan terbagi menjadi 4 bab. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian. Bab II berisi tentang historis, dan tinjauan umum yang berkaitan

dengan proses pujian dan penyembahan dalam ibadah Gereja Jemaat Allah GlobalIndonesia. Bab III berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang menjadi inti dari penulisan skripsi yaitu “Adaptasi Pujian dan Penyembahan Daring DalamKebaktian Umum Pada Gereja Jemaat Allah Global Indonesia Tahun 2021. Bab IV Penutup, berisi kesimpulan penelitian dan saran.

